



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 2108–2119

Inovasi Waistcoat Pria Kombinasi Plain Weave

Imania Nur Hidayati, Ratna Suhartini

Program Studi D4 Tata Busana Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota
Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2211

How to Cite this Article

APA	: Nur Hidayati, I., & Suhartini, R. . (2024). Inovasi Waistcoat Pria Kombinasi Plain Weave. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4), 2108 - 2119. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2211
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Inovasi Waistcoat Pria Kombinasi Plain Weave

Imania Nur Hidayati¹, Ratna Suhartini²

Program Studi D4 Tata Busana Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia¹

Program Studi D4 Tata Busana Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia²

*Email Korespondensi: ratnasuhartini@unesa.ac.id

Diterima: 03-09-2024

| Disetujui: 04-09-2024

| Diterbitkan: 05-09-2024

ABSTRACT

This research aims to combine the results of the waistcoat design development and the resulting waistcoat with a combination of plain weave. This research method uses the Double Diamond Model which consists of 4 stages, namely, Discover, Define, Develop, and Deliver. In the initial stage, look for sources of ideas, collect inspiration to make a moodboard. The second stage is to create a moodboard according to the ideas that have been determined. The third stage is developing a waistcoat design with a combination of selected plain weave motifs. The fourth stage is the final stage of data collection by testers and fashion experts. Data collection techniques in the research process use observation sheets. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques using mean or average values. The results of the research show that innovation in waistcoat design with a combination of plain weave can increase the unique and functional value of clothing, providing exploration value in the development of men's clothing with aspect values of 1-4 resulting, namely from the design suitability aspect getting an average value of 4.23, the principle aspect the design received an average value of 4.15, the aspect of suitability of the design with the finished product received an average value of 4.23, and the usability aspect received an average value of 4.15. The results of data collection and analysis show that the design and finished product of the plain weave combination waistcoat was stated to be of interest to the observers and received a good average score.

Keywords: Waistcoat, Men's Clothing, Plain Weave.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memadukan hasil pengembangan desain waistcoat dan hasil jadi waistcoat dengan kombinasi plain weave. Metode penelitian ini menggunakan Double Diamond Model yang terdiri dari 4 tahap yaitu, Discover, Define, Develop, dan Deliver. Pada tahap awal mencari sumber ide, Mengumpulkan inspirasi untuk dijadikan moodboard. Tahap kedua yaitu membuat moodboard sesuai dengan ide yang telah ditentukan. Tahap ketiga pengembangan desain waistcoat dengan kombinasi motif plain weave yang terpilih. Tahap keempat tahap terakhir pengumpulan data oleh para penguji dan ahli fashion. Teknik pengumpulan data pada proses penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan nilai mean atau rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam desain waistcoat kombinasi plain weave dapat meningkatkan nilai unik dan fungsional busana, memberikan nilai eksplorasi pada pengembangan busana pria dengan nilai aspek 1-4 yang dihasilkan yaitu dari aspek kesesuaian desain mendapatkan nilai rata-rata 4,23, aspek prinsip desain mendapatkan nilai rata-rata 4,15, aspek kesesuaian desain dengan hasil jadi mendapatkan nilai rata-rata 4,23, dan aspek daya pakai mendapatkan nilai rata-rata 4,15. Dari hasil pengumpulan dan analisis data menunjukkan bahwa desain dan hasil jadi waistcoat kombinasi plain weave dinyatakan diminati oleh para observer dan mendapatkan nilai rata-rata mean baik.

Katakunci: Waistcoat, Busana Pria, Plain Weave

PENDAHULUAN

Pada zaman modern yang semakin maju, waistcoat salah satu busana bagian atas untuk pria. Bidang busana salah satu bidang yang sangat diminati masyarakat karena busana termasuk kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Busana merupakan kebutuhan yang dipakai oleh wanita maupun pria, sedangkan mengerjakan busana pria disebut dengan Tailor. (Hayatun Nisa, 2021). *Busana pria* adalah busana yang digunakan oleh pria untuk menutupi tubuhnya yang terbuat dari bahan tekstil baik yang langsung menutupi kulit seseorang ataupun yang tidak langsung, (Rosmala Dewi & Erni, 2018:2). Kebutuhan, *fashion*, dan preferensi fesyen wanita telah dipelajari dan berkembang secara luas. Relatifnya, hanya ada beberapa penelitian terbatas yang focus menekankan kebutuhan pakaian pria dan *fashion* pria.

Kang et al., 2011; Noh et al., 2015. Rahman., Yuli Liang, Texas State University, USA 2021., menyatakan sebab penelitian belum memberikan perhatian yang sama terhadap kebutuhan fesyen pria, karena memiliki faktor yang kurang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pasar dan salah satunya pada peningkatan kesadaran *fashion* di kalangan konsumen pria remaja. Kontributor pertumbuhan signifikan lainnya adalah meningkatkan kepedulian terhadap Internet dan e-commerce dunia digital, yang tidak hanya meningkatkan kualitas konsumen laki-laki, kesadaran *fashion*, tetapi juga ketersediaan merek kelas atas dan produk unik dalam mempromosikan kebutuhan *fashion* pria. *Busana pria* ada di bawah perubahan yang konstan saat ini. Hal penting dalam perubahan tercermin pada wacana *fashion* saat ini dan berbagai kekhasan pakaian pria baru dengan item yang ditawarkan untuk dipakai pria. Meskipun bagian utama pakaian pria masih tersisa sama selama beberapa abad, beberapa diantaranya mengalami hal yang sama yang telah banyak dimodifikasi dan memperoleh yang baru variasi.

Waistcoat casual pada penelitian ini mengaplikasikan plain weave sebagai manipulating fabric yang akan diterapkan pada *waistcoat casual*. Pada awalnya waistcoat atau vest memiliki desain berlengan dan panjangnya selutut. Namun dalam perkembangannya kemudian, vest berubah bentuk menjadi pendek sepinggang dan kehilangan lengannya menjadi (Sleeveless). Pada sekitar abad 17 *waistcoat* atau *vest* digunakan hanya sebagai pelengkap setelan jas dan celana (suits). Namun saat ini vest telah banyak digunakan secara unisex untuk semua kalangan, baik pria maupun wanita, tua maupun muda dan dalam situasi serta kondisi apapun. Kalau melihat bentuk, struktur dan penggunaannya, vest bisa dikelompokkan menjadi 2 yaitu waistcoats formal dan waistcoat non-formal, (Dwi Purwitasari, 2019).

Inovasi *waistcoat pria* dikembangkan dengan penerapan *plain weave*. Motif plain weave salah satu bentuk tenunan polos paling dasar dari tiga jenis tenunan dasar. Pada *plain weave*, biasanya dibuat disejajarkan sehingga membentuk pola silang-silang sederhana. Setiap benang menyilang, benang menyilang dengan cara melewati satu benang, lalu melewati benang berikutnya, dan seterusnya. Dilanjutkan dengan proses menjahit dimulai dari atasnya, melintasi baris sebelumnya, sambil melipat kain (Tamer, Bansal, 2017). *Plain weave* juga menggunakan cara memotong satu atau dari beberapa lapis kain, lalu menganyam beberapa kain tersebut. Teknis pembuatannya diulang kembali seperti permukaan jenis pola awal. Keunikan dari manipulating fabric ini terletak pada tiras atau bentuk plain weave yang memiliki serabut kain dan bertekstur. Selain itu pembuatan manipulating fabric plain weave tidak hanya dapat menggunakan kain baru atau utuh, namun pembuatannya juga dapat menggunakan kain sisa produksi (kain perca). Hal ini yang melatar belakangi peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan teknik manipulating fabric plain weave sebagai inovasi pada waistcoat pria.

Pada artikel ini, peneliti menggunakan jenis bahan denim untuk bahan utama dan penerapan manipulating fabric plain weave, bahan denim menghasilkan serat kain yang baik, menghasilkan inovasi

waistcoat pria yang unik serta dapat dipakai dalam acara sehari-hari. Sebelum mewujudkan produk waistcoat pria, peneliti melakukan pra eksperimen dengan membuat sample waistcoat pria menggunakan pola standar L dan teknik fabric plain weave manipulation dengan ukuran 30cm x 15cm. Menggunakan 3 lembar kain dengan warna yang berbeda sebagai anyaman manipulating fabric plain weave.

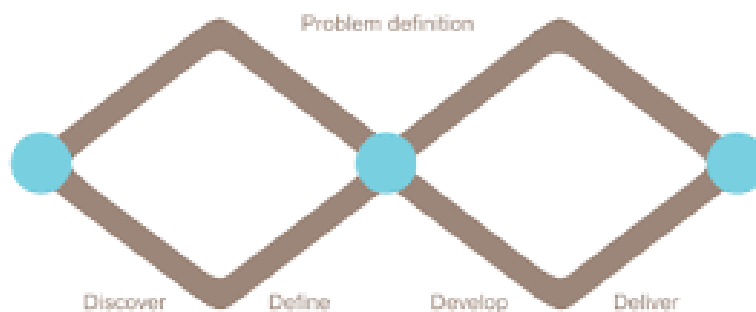
Penelitian ini bertujuan untuk memadukan hasil pengembangan desain waistcoat dan hasil jadi waistcoat dengan kombinasi plain weave. Metode penelitian ini menggunakan Double Diamond Model yang terdiri dari 4 tahap yaitu, Discover, Define, Develop, dan Deliver. Pada awal tahap mencari sumber ide, Mengumpulkan inspirasi untuk dijadikan moodboard. Tahap kedua yaitu membuat moodboard sesuai dengan ide yang telah ditentukan. Tahap ketiga pengembangan desain waistcoat dengan kombinasi motif plain weave yang terpilih. Tahap keempat tahap terakhir pengumpulan data oleh para penguji dan ahli fashion. Teknik pengumpulan data pada proses penelitian menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam desain waistcoat kombinasi plain weave dapat meningkatkan nilai unik dan fungsional busana, memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana pria modern, memberikan nilai eksplorasi pada busana pria dengan nilai aspek 1-4.

Manfaat dari penelitian adalah menjadikan referensi tertulis dalam pengembangan desain waistcoat dan hasil jadi waistcoat dengan kombinasi plain weave., sebagai sumber ide dalam pembuatan *Manipulating Fabric* maupun menciptakan busana.

METODE PENELITIAN

Double Diamond Model atau Model Berlian Ganda, pertama dikenalkan oleh British Design Council (*Design Council. (n.d.). Make life better by design - Design Council*). Metode ini merupakan pendekatan *Holistic* untuk proses desain dan pengembangan desain.

Ledbury (2018) mengadopsi metode ini dalam mendesain dan mengembangkan produk *High Performance Apparel*, yang meliputi *Discover*: Mencari inspirasi, mengumpulkan informasi tentang apa yang baru dan menarik. *Define*: Mengidentifikasi dan menetapkan prioritas paling penting menentukan ringkasan desain dan menyajikan tantangan pada desain pengembangan. *Develop*: Prototipe dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan, tahap pengembangan yang meliputi pembuatan prototipe, pendekatan multidisiplin, dan menetapkan metode pengujian. *Deliver*: Masukan dikumpulkan, prototipe dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan.



Gambar 1. Double Diamond Model (Ledbury, 2018)

Discover

Discover atau tahap awal. Tahapan untuk memulai pencarian dan menentukan inspirasi dari suatu topik. Pada tahap ini merupakan tahapan pencarian ide dengan mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi kebutuhan dalam pembuatan suatu karya (Angela, A., & Indarti, I. 2023). Pada awal proses, peneliti mencari kajian pustaka tentang “Waistcoat Pria”, “Plain Weave” melalui observasi, melakukan riset dari buku dan jurnal mengenai perkembangan *Fashion*.

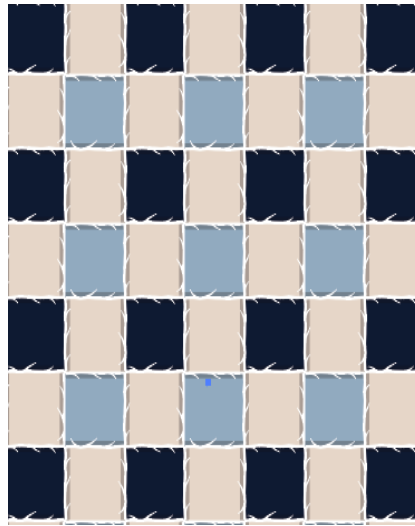


Gambar 2. Moodboard Penelitian

Gambar 2. Pemilihan sumber ide yang diterapkan pada desain yaitu mengambil hasil dari pemilihan sumber ide yang diterapkan pada desain *waistcoat* dengan mengambil acuan dari perkembangan *waistcoat pria casual* dengan menerapkan plain weave dengan beberapa warna kain yang berbeda yang diinovasikan dan diaplikasikan pada desain *waistcoat*, menggunakan bahan utama denim berwarna dark dongker, manipulating fabric plain weave berwarna navy, biru muda, dan cream. Setelah sumber ide terkumpul kemudian disusun dalam bentuk *Moodboard*. Moodboard merupakan bentuk dari papan inspirasi dengan menampilkan sumber-sumber ide kedalam komposisi gambaran desain, style, dan material yang akan diwujudkan (Afifah, 2021).

Difine

Develop merupakan tahap prototipe dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan; kegiatan selama tahap pengembangan meliputi pembuatan prototipe, pendekatan multidisiplin, dan menetapkan metode pengujian. Proses pembuatan motif plain weave menggunakan adobe ilustrasi digital dan menghasilkan beberapa bentuk motif yang nantinya akan dipilih untuk dipadukan menjadi satu kesatuan dengan penempatan pada waistcoat yang berbeda. Hasil motif dikembangkan menjadi 6 pengembangan motif dan dipilih 1 motif terpilih yang akan diterapkan pada waistcoat.



Gambar 3. Plain Weave

Analisis *Plain Weave* pada gambar 3. menjelaskan bagaimana motif plain weave dengan perpaduan warna navy, biru muda dan cream. Pada motif plain weave memiliki arti yaitu motif anyaman berserat yang saling bertumpukan dengan memadukan warna kain. Ciri khas motif plain weave yang terpilih, menggunakan 3 vector garis lurus keatas berwarna biru navy, cream, dan biru muda, kemudian dikombinasikan dengan tindihan sehingga terbentuk menjadi 1 motif plain weave yang akan diterapkan pada waistcoat pria.

Develop Develop (teknik manipulating)

Tahapan selanjutnya yaitu Tahapan ini merupakan proses pembuatan desain, prototipe yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan. Pengembangan desain dibuat dengan pembuatan 6 pengembangan desain waistcoat, yang masing – masing 6 pembuatan desain waistcoat pria dengan penerapan Manipulating Fabric plain weave dan penempatan motif plain weave yang berbeda. Develop atau tahap ketiga. Selama tahap pengembangan ini, dengan meliputi pembuatan prototipe yang bertujuan sebagai pendekatan multidisiplin, dan menetapkan metode pengujian. Pada pembuatan prototipe, bahan yang digunakan yaitu bahan yang teksturnya tidak jauh berbeda dengan bahan sebenarnya dan ukuran yang digunakan yaitu ukuran model. Pembuatan prototipe, juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan yang diperlukan dan jatuhnya busana apakah tahapan pengembangan ini, sudah sesuai dengan konsep yang dibuat.



Gambar 4. Desain Ilustrasi Waistcoat Pria 1, 2, 3



Gambar 4. Desain Ilustrasi Waistcoat Pria 4, 5, 6

Pada gambar 3. Merupakan pemilihan 1 desain yang terpilih dari pengembangan desain waistcoat pria dengan melalui proses konsultasi desain dan seleksi desain. Pengembangan desain tersebut, disajikan dalam bentuk *Digital Design Illustration* dengan menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator*.

Tahapan selanjutnya yaitu Tahapan memilih 1 desain inovasi waistcoat yang akan diwujudkan. Cara pemilihan desain yaitu dengan menggunakan pengambilan instrument pemilihan desain oleh beberapa responden pria remaja. Kemudian dari hasil pengambilan data maka terpilihlah 1 desain sebagai berikut:



Gambar 5. Technical Drawing Desain Waistcoat yang terpilih

Mewujudkan 1 desain inovasi waistcoat kombinasi plain weave. Menggunakan bahan denim, dengan standar ukuran L dan panjang 65cm. Berikut langkah-langkah pembuatan plain weave pada bahan denim:

- Membuat sketsa plain weave garis lurus pada bahan denim
- Menjahit dan mewujudkan proses kombinasi plain weave
- Proses menjahit plain weave pada bagian yang sudah digambar.
- Proses penyelesaian uji coba kombinasi plain weave



Gambar 6. Proses perwujudan waistcoat dan kombinasi plain weave

Deliver

Deliver atau tahap terakhir. Tahapan ini mendeskripsikan penyelesaian produk. *Deliver* merupakan tahap akhir dimana tahap ini dilakukan dengan mengambil data dengan pengisian angket dan kuisioner secara onlen (gform). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan hasil desain menggunakan adobe illustrator, inovasi karya plain weave mananya yang paling disukai dan banyak peminat. Setelah pengambilan data dikumpulkan, dengan memiliki prototipe dan disetujui, peneliti bisa mulai melakukan penyelesaian pembuatan karya secara menyeluruh sesuai dengan desain yang terpilih agar dapat melanjutkan pada tahap perwujudan inovasi waistcoat dengan kombinasi teknik slashing menjadi produk.



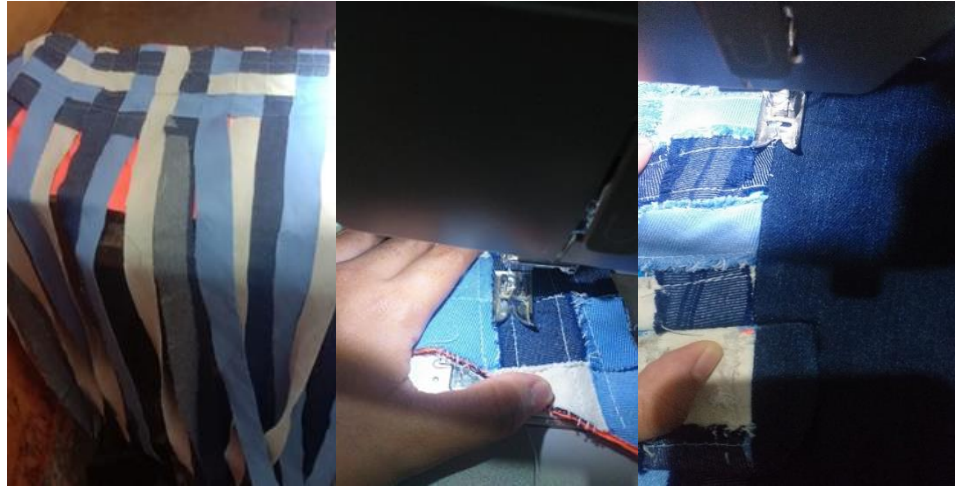
Gambar 7. Hasil Jadi waistcoat Pria Kombinasi Plain Weave

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Proses Penerapan Plain Weave Sebagai Sumber Ide Pembuatan Manipulating Fabric Pada Waistcoat Pria

Plain Weave merupakan sumber ide dalam pembuatan busana pria khususnya pada waistcoat pria dengan menerapkan *Manipulating Fabric* yang disajikan dalam penelitian berjudul “*Inovasi Waistcoat Pria Kombinasi Plain Weave*”. Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan yang menerapkan metode *Double Diamond Model*, dengan yang pertama tahap *Discover*, melakukan riset eksplorasi sumber ide *plain weave*, yang kedua tahap *Define*, mengidentifikasi sumber ide dari plain weave dan pembuatan pengembang desain, yang ketiga tahap *Develop*, tahap pembuatan prototipe atau uji coba pembuatan waistcoat, dan yang keempat tahap *Deliver*, tahap penyelesaian pembuatan waistcoat dari hasil pengembangan desain dengan melalui uji coba dan menguji kelayakan busana.

Sumber ide *plain weave* diwujudkan dalam pembuatan *Manipulating Fabric* sebagai hiasan pada waistcoat pria yang merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan busana. Pembuatan *Manipulating Fabric* ini menggunakan teknik *anyaman*, yang dipadukan pada waistcoat pria, dan plain weave yang waistcoat pria.



Gambar 9. Proses Pembuatan Plain Weave

Plain weave merupakan bentuk tenunan polos, tenunan yang paling sederhana, di mana benang lungsin dan pakan saling bertautan secara bergantian seperti yang ditunjukkan di bawah ini, sehingga menghasilkan jumlah lapisan atau tumpukan kain yang maksimum. lapisan maksimum yang dimaksud ini memberikan stabilitas pada struktur kain. Teknik tenunan ini digunakan dalam kain cambric, denim, muslin, linen, kanvas, dhoti, sari, vest atau waistcoat, kemeja, jas, dll (Kristie Laurier, 2021).

Teknik *Plain weave* biasanya memiliki julukan lain yaitu teknik anyaman merupakan teknik unik, dimana kain yang berukuran seperti tali dipasangkan dianyam dipermukaan kain lainnya. Berdasarkan pembuatannya dibagi menjadi tiga cara yaitu *Warp Rib Plain Weave*, *Weft Rib Plain Weave*, *Matt Plain Weave* (Kristie Laurier, 2021). Pembuatan *Plain Weave* yang akan diterapkan pada waistcoat pria yaitu dengan menggunakan teknik *plain weave* yang dianyam kemudian dijahit dengan menggunakan tangan, menggunakan bahan utama denim 4 warna. Proses pembuatannya yaitu bagian permukaan bahan utama di gambar sesuai desain, lalu kain yang sudah digambar sesuai desain, dipotong sesuai ukuran yang diterapkan, jika sudah terbentuk plain weave dijahit agar plain weave rapat. Plain weave sudah terbentuk kemudian digabungkan pada waistcoat pria dan disesuaikan dengan desain yang telah dibuat.

2) Hasil Penerapan Plain Weave Sebagai Sumber Ide Pada Waistcoat Pria

Hasil jadi dari penerapan sumber ide inspirasi *plain weave* sebagai inovasi dan manipulating fabric pada waistcoat pria, termasuk dalam kategori baik. Hasil jadi tersebut dapat dilihat dari penerapan sumber ide pada *Moodboard*, kesesuaian penempatan plain weave dengan sumber ide, kesesuaian colour pallet dengan sumber ide, kesesuaian bentuk plain weave dengan sumber ide, kesesuaian penempatan plain weave pada desain waistcoat. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *Manipulating Fabric* pada waistcoat pria antara lain, kain denim berwarna dark navy sebagai bahan utama waistcoat, kain denim berwarna cream, navy dan biru muda sebagai bahan pembuatan hiasan atau plain weave.

Hasil dari *Manipulating Fabric Plain Weave* terlihat baik. Bentuk dari plain weave dan penempatan sebagai hiasan dalam proporsi yang menyesuaikan, sehingga menjadi *point of interest* pada busana yang menggambarkan point utama atau daya tarik dari sebuah karya desain *fashion* (Indarti & Putri, 2021).

Memusatkan perhatian pada area tertentu dari suatu item pada busana merupakan salah satu penggunaan konsep *point of interest*, dengan menggunakan bahan kain *denim* dan plain weave atau anyaman dengan warna kain berbeda yang diterapkan dan diaplikasikan pada kain *denim* utama pada inovasi waistcoat pria.



Gambar 10. Bahan Pembuatan Waistcoat Pria



Gambar 11. Hasil Jadi Busana Pesta Wanita Dan Pria

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pemaparan yang telah dijelaskan, bahwa dalam pembuatan *Manipulating Fabric* Plain weave dengan teknik anyaman waistcoat pria, melalui proses pencarian sumber ide inspirasi, penciptaan motif *Manipulating Fabric*, desain ilustrasi dan technical drawing dengan menggunakan aplikasi *Adobe Ilustration*. Pemilihan desain waistcoat dengan *inovasi plain weave* dianggap sesuai, karena karakteristik dari pemilihan warna waistcoat dan penempatan plain weave sebagai hiasan memberikan kesan unik. Pemilihan warna yang digunakan pada penciptaan inovasi waistcoat pria disesuaikan dengan

inspiration picture, yaitu warna dark navy, navy, biru muda dan cream, dengan tahap perancangan desain busana dan pengembangan desain yang telah diterapkan. Hasil jadi penerapan inspirasi tersebut, dapat dilihat dari kesesuaian bentuk plain weave yang diterapkan pada waistcoat pria, pemilihan warna dan penggunaan bahan dalam pembuatan waistcoat pria, dengan menggunakan teknik anyam dan bahan kain denim yang berbeda-beda. Artikel tentang waistcoat dan plain weave ini menyoroti pentingnya inovasi dalam desain busana pria untuk memenuhi kebutuhan keunikan, estetika dan fungsional masyarakat modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada ibu Listya Dyah Rahayu selaku pembimbing dari industri dan Dr. Ratna Suhartini., M.Si. selaku pembimbing dari D4 Tata Busana yang membantu mahasiswa untuk menghasilkan karya inovasi busana dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindiya, "Vest(WaistcoatatauRompi),"Tribunnewswiki.com.,2021.<https://www.tribunnewswiki.com/2021/05/26/vest-waistcoat-atau-rompi>.
- Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research (An International Refereed Journal), Vol. 3, No. 3, August 2015.
- A.Small. Textile artist : layered cloth., Wellwood : Search Press, 2017. Bulletin Of The Metropolitan Museum Of Art, 2024
- D. A. N. Fahnnny dan Suciati. "Teknik Distressed Manipulation Pada Art Fashion," JURNAL DA MODA., vol. 2 No. 1, pp7.2020.
- Design Council (2015), "A study of the design process", London, www.designcouncil.org.uk.
- Dwi Purwitasari, 2019. Waistcoat Formal dan Waistcoat non Formal.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa, 1(2), 128-137.
- Kristi Lamer, 2021. Different types of Weaves and their names. Types of Weave
- Ledbury, J. (2017). Design and product development inhigh-performance apparel. In HighPerformance Apparel: Materials, Development, and Applications.
- Elsevier Ltd. Wulandari, T. (2021). Eksistensi Batik EncimDalamArenaProduksi Kultural Di Pekalongan. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 10(1), 164-171
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In High-Performance Apparel (pp. 175-189). Woodhead Publishing.
- Buckley, L. (2018, May 14). Double-diamond design thinking. Diambil kembali dari acumen.sg: acumen.sg
- Rosmala Dewi & Erni , 2018:2. Busana Pria Ready To Wear
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syaani, A. L., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan Teknik Anyaman Dengan Kain Linen Pada Busana Pesta Malam. BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa, 1(1), 1-9.
- Wening, Sri. (2013). Modul Busana Pria. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuliarma, Yuliarma (2016) The Art of Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman.